

# **Pandemi Covid-19 dan Pasar Saham Indonesia Menunjukkan Sinyal Perbaikan Untuk Akhir Tahun 2020**

*2020 hanya menyisakan beberapa bulan lagi, rencana dan keinginan yang pernah dituliskan pada akhir tahun 2019 seakan dirusak dengan hadirnya wabah Covid-19. 2 Maret 2020 menjadi tanggal awal masuknya wabah tersebut ke Indonesia dan tercatat sudah menyerang ribuan warga. Secara tidak langsung wabah ini pun menyerang perekonomian negara, IHSG sebagai salah satu indikator baik dan buruknya kondisi investasi pasar saham di Indonesia pun tidak lepas dari serangan wabah ini. 5 bulan berlalu dan saat ini sudah berada di bulan Agustus, baik kondisi wabah Covid-19 dan pasar saham mulai menunjukkan adanya tanda-tanda perbaikan seakan memberikan sinyal bahwa Indonesia siap bangkit dan menutup tahun ini dengan lebih baik daripada bagaimana kita membukanya.*

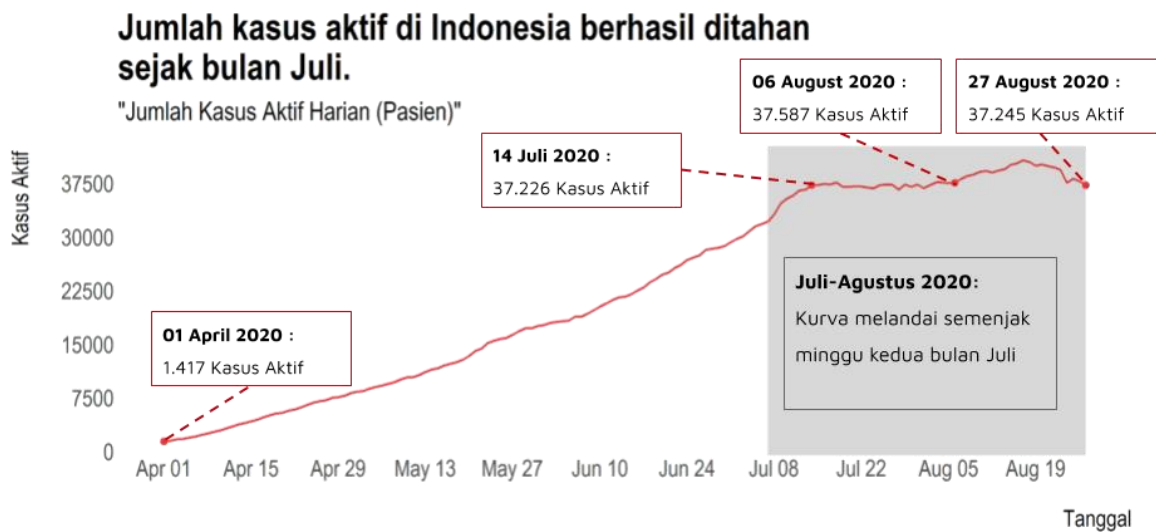
## **Tanda-Tanda Perbaikan Kondisi Pandemi di Indonesia**

Indonesia telah menjadi salah satu pusat penyebaran Covid-19 di wilayah Asia Tenggara dengan jumlah total kasus terkonfirmasi hanya kalah dari Filipina. Hingga tanggal 27 Agustus 2020, Indonesia sudah mencatat 162.884 kasus terkonfirmasi positif dengan 118.575 kasus dinyatakan sembuh dan 7.064 kasus meninggal dunia.

Pada awal periode peperangan menghadapi pandemi Covid-19 di Indonesia, tidak berimbangnya antara jumlah kasus baru yang terkonfirmasi apabila dibandingkan dengan pasien yang dinyatakan sembuh membuat jumlah kasus aktif di Indonesia meningkat secara pesat. Hal tersebut dimungkinkan terjadi karena masih belum siapnya fasilitas kesehatan dalam penanganan pasien terjangkit dan juga masih kurangnya pengetahuan tenaga kesehatan baik di Indonesia maupun di seluruh dunia mengenai bagaimana metode penanganan penyakit akibat Covid-19 yang tepat di awal masa pandemi ini.

Seiring berjalannya waktu, bertambahnya jumlah fasilitas kesehatan di Indonesia seperti contohnya adalah dengan ditransformasinya wisma atlet menjadi rumah sakit dan telah ditemukannya informasi-informasi baru tentang bagaimana pandemi Covid-19 ini menyebar membuat pengendalian wabah di Indonesia menunjukkan adanya tanda-tanda perbaikan.

Minggu kedua pada bulan Juli menjadi titik balik pengendalian pandemi di Indonesia, untuk pertama kalinya kurva kasus aktif dapat dibuat melandai dan dipertahankan sampai saat ini. Meskipun demikian, hal tersebut tidak dapat dijadikan sebagai pembenaran bagi masyarakat untuk melonggarkan kewaspadaan diri dalam menghadapi pandemi ini.



**Gambar-1.** Pergerakan Kasus Aktif di Indonesia [2]

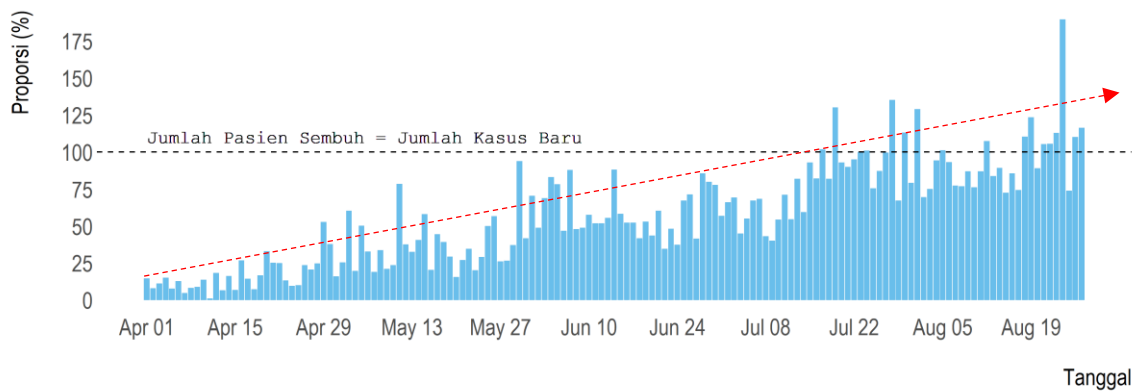
Perjuangan tenaga medis menjadi salah satu aspek penting dalam menurunkan jumlah kasus aktif di Indonesia, mereka bekerja dengan melawan rasa lelah untuk membantu memberikan motivasi dan perawatan kepada pasien terjangkit untuk bisa segera sembuh dan kembali beraktivitas. Tidak sedikit pula rekan-rekan tenaga medis gugur ketika berusaha menangani pandemi ini karena tertular virus *Covid-19* dari pasien yang sedang mereka rawat.

Di sini peran masyarakat dalam membantu tenaga medis menjadi sama pentingnya, dimana masyarakat perlu patuh dan disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan ketika beraktivitas sehingga penularan lokal dapat ditekan seminimal mungkin dan mengurangi jumlah kasus baru di Indonesia.

Kombinasi yang baik antara masyarakat yang patuh dan kerja keras yang telah dilakukan oleh tenaga medis diharapkan dapat meningkatkan rasio antara jumlah pasien yang berhasil sembuh dibandingkan dengan jumlah kasus baru yang terkonfirmasi. Di Indonesia sendiri, rasio antara kedua hal tersebut sudah semakin membaik dan untuk pertama kalinya menyentuh angka 100% dimana jumlah pasien yang berhasil sembuh sama besarnya dengan jumlah kasus baru yang terkonfirmasi. Beberapa kali rasio antara kedua hal tersebut juga telah melampaui 100% yang merupakan suatu kemajuan dalam penanganan pandemi di Indonesia. Apabila rasio ini dapat ditingkatkan dan dipertahankan di atas 100%, maka bukan tidak mungkin bagi Indonesia untuk membalikan arah kurva dan mengurangi jumlah kasus aktif sehingga wabah *Covid-19* dapat lebih terkendali.

## Perbandingan antara jumlah kasus sembuh per kasus baru mengalami peningkatan sejak bulan Juli.

"Proporsi Pasien Sembuh per Kasus Baru Harian (%)"



**Gambar-2.** Proporsi Antara Pasien Sembuh dengan Kasus Baru (Harian)<sup>[1][2]</sup>

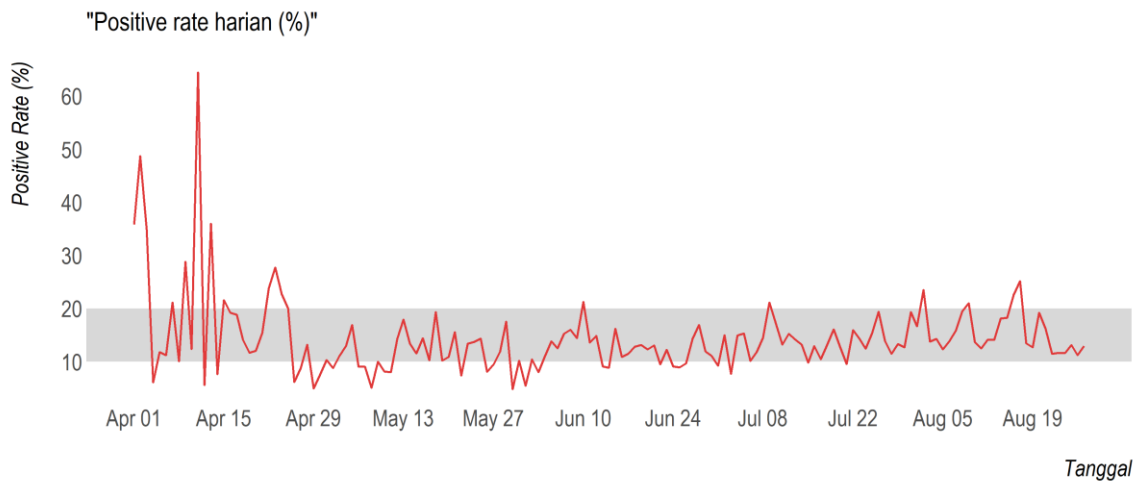
Menuju akhir tahun 2020, tantangan yang tersisa adalah bagaimana caranya untuk mempertahankan tren baik dalam penanganan wabah *Covid-19* di Indonesia dan juga memperbaiki bagian-bagian yang masih dirasa belum dilakukan secara maksimal dalam mengendalikan wabah.

Menurut pedoman yang dirilis oleh WHO, untuk mengendalikan penyebaran *Covid-19* diperlukan langkah-langkah seperti strategi yang komprehensif, identifikasi kasus, pengujian dan pelacakan suspek, serta kepatuhan dalam isolasi dan karantina mandiri.

Pengujian dan pelacakan suspek yang merupakan sebuah proses untuk mengidentifikasi dan memetakan orang-orang yang diduga telah terpapar oleh virus *Covid-19* merupakan cara terbaik untuk memutus rantai penyebaran wabah apabila dilakukan dengan skala yang masif dan terstruktur. Pemerintah menjadi pihak yang bertanggung jawab untuk menyediakan sumber daya yang cukup dalam melakukan pengujian tersebut. Presiden Joko Widodo telah memberikan target baru kepada gugus tugas percepatan dan penanganan *Covid-19* untuk meningkatkan jumlah spesimen yang diuji menjadi 30.000 spesimen per harinya yang merupakan sebuah peningkatan dari capaian sebelumnya sebesar 20.000 spesimen setiap hari. Namun, tidak semua spesimen digunakan untuk melakukan pelacakan yang mana sebagian dari spesimen merupakan spesimen untuk melakukan konfirmasi kesembuhan dari pasien yang sudah terjangkit sebelumnya.

Pengujian dan pelacakan suspek yang telah dilakukan menunjukkan bahwa angka *Positive Rate* di Indonesia cenderung tidak berubah dengan mayoritas berada di rentang 10-20%. Kedisiplinan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan untuk mencegah adanya penyebaran lanjutan yang juga disertai oleh peran pemerintah dalam menyediakan fasilitas dan meningkatkan kapasitas pengujian spesimen menjadi dua faktor penting untuk menurunkan tingkat *positive rate* di Indonesia.

## Positivity rate Indonesia masih berada pada rentang 10-20%.



**Gambar-3.** *Positive Rate (%)* – Harian Terhadap Jumlah Tes (Orang) [1][3]

Kondisi pandemi di Indonesia mungkin masih belum dapat dikatakan sudah terkendali, tetapi mampu ditekannya jumlah kasus aktif dan upaya pemerintah untuk menambah jumlah pengujian per harinya merupakan bentuk nyata keseriusan seluruh elemen bangsa Indonesia dalam berperang melawan wabah. Meskipun begitu, masih banyak area yang perlu ditingkatkan dan salah satunya adalah bagaimana caranya menurunkan angka *positive rate* di Indonesia. Di sisi lain, WHO sebagai kiblat penanganan wabah *Covid-19* di dunia pun belum yakin sampai kapan pandemi ini akan berlangsung. Namun, kehidupan akan terus berjalan dengan atau tanpa adanya wabah ini dan akan menjadi tugas kita bersama sebagai bagian dari bangsa Indonesia untuk membantu pemerintah dan tenaga kesehatan dalam berperang melawan wabah meskipun dengan cara sesederhana memakai masker, membatasi aktivitas di tempat ramai, dan selalu mencuci tangan sebelum dan setelah beraktivitas yang setidaknya harus terus kita lakukan sampai ditemukannya vaksin yang teruji efektif dan aman untuk mencegah tertularnya diri kita dari *Covid-19*

### **Bangkitnya Pasar Saham Indonesia**

Pasar saham di Indonesia turut menjadi korban keganasan *Covid-19*, pergerakan IHSG yang merupakan indeks utama dalam mengukur kinerja pasar saham dibuat jatuh bebas ke level terendahnya sesaat setelah teridentifikasinya kasus pertama *Covid-19* di Indonesia pada bulan Maret.

Sebelum masuknya *Covid-19* di Indonesia, pergerakan IHSG cenderung stagnan namun masih mencatatkan kenaikan sebesar **4.2%** dibandingkan nilainya dua tahun yang lalu. Kehadiran informasi adanya wabah yang menyerang negara Cina di awal Januari 2020 membangun kekhawatiran investor pasar saham di Indonesia yang diperparah dengan terkonfirmasi kasus pertama di Indonesia sehingga membuat nilai IHSG jatuh sebesar **-37.3%** yang membuktikan adanya kepanikan di pasar dalam merespon pandemi *Covid-19*. Kepanikan yang dialami investor bukanlah tidak berdasar, kebijakan *lockdown* dan pembatasan aktivitas masyarakat yang disarankan oleh WHO saat itu diprediksi akan menghambat atau bahkan memutarbalikkan roda perekonomian ke belakang dan

kekhawatiran itu terbukti dengan keluarnya angka indikator-indikator perekonomian yang cenderung tidak memuaskan. Indonesia sendiri mencatatkan pertumbuhan ekonomi sebesar **2,97%** pada kuartil pertama disusul dengan penurunan sebesar **-5.32%** pada kuartil kedua di tahun 2020. Selain mengganggu pertumbuhan ekonomi, tingkat daya beli masyarakat pun ikut terganggu yang menurut beberapa ekonom dibuktikan dengan angka inflasi di Indonesia pada bulan Juli secara tahunan berada di **1.54%** dan secara bulanan terjadi deflasi sebesar **0.1%**<sup>[4]</sup>.

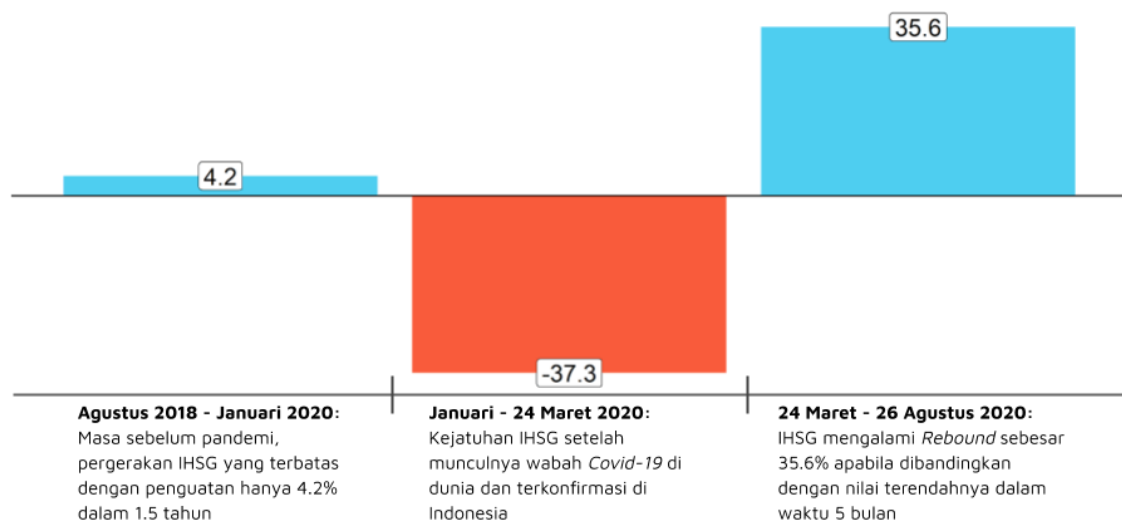
Seiring berjalannya waktu, perbaikan kebijakan dalam menyeimbangkan penanganan wabah *Covid-19* dengan pemulihan ekonomi dan iklim investasi nasional serta munculnya tanda-tanda perbaikan dalam pengendalian wabah di Indonesia menghasilkan indikasi kebangkitan pasar saham dari level terendahnya. Semenjak menyentuh level terendahnya pada 24 Maret 2020, nilai IHSG kini sudah menguat **35.6%** dan tampak masih akan melanjutkan penguatannya.



Gambar-4. Adj.Close Price IHSG<sup>[5]</sup>

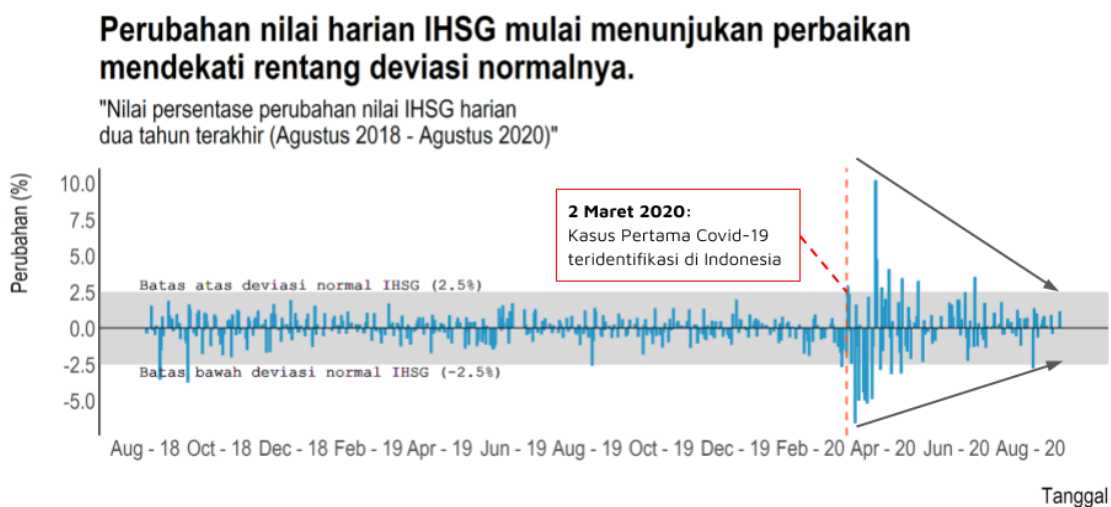
**IHSG telah menguat lebih dari 35% semenjak menyentuh nilai terendahnya di tengah wabah Covid-19.**

"Persentase perubahan nilai IHSG pada periode tertentu (%)"



Gambar-5. Perubahan Nilai IHSG Sebelum dan Sesudah *Covid-19*

Untuk melihat lebih detail efek pandemi *Covid-19* terhadap pergerakan IHSG, mari kita telusuri perubahan nilai harian yang dimiliki IHSG selama dua tahun ke belakang. Mayoritas perubahan harian nilai IHSG berada dalam rentang  $\pm 2.5\%$  sebelum masuknya wabah ke Indonesia. Ketika kasus terkonfirmasi untuk pertama kalinya diumumkan, pergerakan harian IHSG melebar mengikuti reaksi panik investor dan berfluktuasi dari hari ke hari. Lebarnya fluktuasi terkadang dijadikan sebagai indikator risiko oleh investor dan semakin lebar fluktuasi yang terjadi maka semakin berisiko aset tersebut bagi investor. Namun seiring berjalannya waktu, tampak kekhawatiran investor mulai mereda yang ditunjukkan oleh bergeraknya kembali fluktuasi nilai perubahan harian IHSG menuju nilai normalnya di rentang  $\pm 2.5\%$ .



**Gambar-6.** Perubahan Nilai IHSG Harian<sup>[5]</sup>

### Harapan Akhir Tahun 2020

Tahun 2020 dibuka dengan hadirnya cukup banyak kejutan seperti wafatnya Kobe Bryant (legenda basket dunia), harga minyak mentah dunia yang berada di nilai negatif, dan juga yang paling mengejutkan dan tidak pernah terlintas sebelumnya adalah hadirnya wabah *Covid-19* di seluruh dunia termasuk di Indonesia yang telah memakan cukup banyak korban meninggal.

Memasuki bulan Agustus yang juga menandakan lima bulan setelah resmi hadirnya wabah *Covid-19* di Indonesia yang mengacaukan hampir seluruh lini aktivitas dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, harapan untuk menutup tahun dengan lebih baik seakan menjadi harapan seluruh orang di Indonesia bahkan dunia.

Perbaikan penanganan wabah yang ditandai dengan berhasil diredamnya angka kenaikan jumlah kasus aktif di Indonesia menjadi salah satu berita baik di tengah hiruk pikuk kekacauan yang diakibatkan oleh *Covid-19*. Di sisi lain di bidang ekonomi, kembalinya gairah investor untuk melakukan transaksi di pasar saham yang ditandakan dengan membaiknya pergerakan nilai IHSG juga memberikan harapan besar bagi masyarakat Indonesia untuk menutup tahun dengan kondisi yang lebih baik.

Namun, sampai hadirnya vaksin atau metoda pengobatan yang terbukti aman dan efektif, arah pergerakan baik penanganan wabah ataupun kondisi perekonomian masih berada di persimpangan dua lajur. Lajur pertama adalah lajur dimana pandemi dapat dikendalikan dengan jumlah kasus aktif yang semakin menurun disertai dengan pulihnya kondisi perekonomian dengan kembali tumbuhnya indikator-indikator ekonomi makro nasional. Lajur yang lain adalah lajur dimana pandemi kembali mengacaukan tatanan kehidupan bermasyarakat dimana jumlah kasus aktif meningkat secara tajam, pasien meninggal pun turut bertambah banyak, dan kekacauan perekonomian sosial yang ditandai dengan tutupnya industri-industri yang disertai meningkatnya jumlah pengangguran dan turun dalamnya daya beli masyarakat.

Sebagaimana layaknya di sebuah persimpangan, pengemudi memegang kendali penuh dalam memilih lajur mana yang akan ditempuh dan dalam hal ini yang menjadi pengemudi adalah kita bersama. Menjadi pilihan kita untuk bertindak sewenang-wenang dan abai terhadap protokol kesehatan sehingga berakhir di lajur kedua. Atau pun menjadi pilihan kita juga untuk memilih jalur yang pertama dengan cara waspada dan mematuhi protokol kesehatan yang sudah dibuat oleh para profesional di bidangnya.

Apapun nantinya lajur yang kita pilih, 2020 tidak akan berhenti dan akan terus melaju. Namun besar harapan bahwa kita akan berakhir di lajur yang pertama dan pada akhirnya kembali menuju kehidupan normal seperti apa yang pernah kita lakukan sebelum hadirnya wabah *Covid-19* ini.

## **Referensi**

- [1] <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/08/29/kasus-covid-19-bertambah-3308-kasus-sabtu-298>
- [2] <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/08/29/perkembangan-terkini-covid-19-di-indonesia-total-kasus-capai-169195-kasus-sabtu-298#>
- [3] <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/08/28/cetak-rekor-tes-covid-19-tembus-21-ribu-orang-sehari>
- [4] <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/08/03/rendahnya-tingkat-inflasi-tahunan-indonesia-juli-2020>
- [5] <https://finance.yahoo.com/quote/%5EJKSE/history?p=%5EJKSE>